

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam kurun waktu yang ditentukan dimana keseluruhan pengolahan data peneliti terhadap 176 responden menggunakan *software SMART-PLS 4* untuk menguji adanya pengaruh pada setiap variabel *entrepreneurship education*, *financial support*, *market availability*, *entrepreneurial attitude*, dan *entrepreneurial intention*. Sehingga kesimpulan yang peneliti dapat sampaikan sebagai berikut:

1. *entrepreneurship education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis satu ini diketahui nilai pada *P-values* 0.001 tidak lebih dari minimal < 0.05 dan *path coefficient* dengan nilai 0.280. sehingga kesimpulan yang dapat ditarik bahwa *entrepreneurship education* memiliki peran penting sebagai salah satu faktor utama yang mampu mendorong peningkatan *entrepreneurial attitude*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk sikap seseorang terhadap dunia kewirausahaan, termasuk aspek-aspek seperti keyakinan diri, keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan orientasi untuk mencapai tujuan sebagai seorang *entrepreneur*.
2. *Financial Support* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis satu ini diketahui nilai pada *P-values* 0.000 tidak lebih dari minimal < 0.05 dan *path coefficient* dengan nilai 0.280. sehingga kesimpulan yang dapat ditarik bahwa *financial support* memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap kewirausahaan seseorang. Dukungan finansial memberikan rasa percaya diri dan peluang bagi individu untuk lebih berani mengambil risiko, berinovasi, dan mengeksplorasi ide-ide kewirausahaan.

3. *Market Availability* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Attitude*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis satu ini diketahui nilai pada *P-values* 0.001 tidak lebih dari minimal < 0.05 dan *path coefficient* dengan nilai 0.281. sehingga kesimpulan yang dapat ditarik bahwa *market availability* memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap kewirausahaan seseorang. Ketersediaan pasar memberikan peluang yang lebih besar bagi individu dalam menjualkan produk atau jasa, sekaligus meningkatkan semangat terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan. Faktor ini tidak hanya memberikan dorongan untuk memulai usaha, tetapi juga memperkuat keyakinan individu terhadap potensi keberlanjutan di pasar yang tersedia.

4. *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis satu ini diketahui nilai pada *P-values* 0.000 tidak lebih dari minimal < 0.05 dan *path coefficient* dengan nilai 0.923. sehingga kesimpulan yang dapat ditarik bahwa *entrepreneurial attitude* memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terbentuknya *Entrepreneurial Intention*. Sikap kewirausahaan yang positif, seperti kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada inovasi, secara langsung meningkatkan niat untuk terjun pada dunia kewirausahaan. Sikap ini membentuk mental yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian pada kegiatan kewirausahaan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

5.2 Saran

Berikut merupakan beberapa saran dari hasil penelitian yang dapat peneliti sampaikan, yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan minat atau niat kewirausahaan kepada mahasiswa, saran kepada universitas, saran kepada pemerintah, saran kepada peneliti yang sedang melakukan penelitian kedepannya sehingga dapat menjadi panduan untuk mengembangkan lebih dalam terkait penelitian ini.

5.2.1 Saran Untuk Pemerintah serta Menteri Pendidikan

Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah yakni pemerintah dapat memberikan pembekalan program merdeka wirausaha kepada seluruh universitas sehingga universitas di Indonesia dapat efektif dalam mengimplementasikan program tersebut sehingga dapat memperkuat kewirausahaan dikalangan mahasiswa dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih mendukung, kemudian pemerintah dapat mendorong universitas untuk lebih bisa mengembangkan kurikulum yang berfokus pada kewirausahaan dengan program studi meliputi materi teori dan praktik, keterampilan dalam berbisnis dan kemampuan berpikir kritis terhadap studi kasus permasalahan kewirausahaan, dan terakhir peneliti dapat memberikan saran kepada pemerintah untuk dapat menyediakan fasilitas pelatihan kewirausahaan yang memadai dan terstruktur di setiap universitas. Fasilitas ini dapat berupa program pelatihan workshop, seminar, atau inkubator bisnis yang dirancang khusus untuk mengembangkan minat atau ide mahasiswa dalam berbisnis. Dengan adanya fasilitas tersebut, mahasiswa yang memiliki ide inovatif atau minat yang tinggi dapat mencoba berbisnis dengan memperoleh bimbingan, pelatihan, serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan ide kreatif mahasiswa.

5.2.2 Saran untuk Menteri dan Lembaga Badan Pengelola Dana Bergulir

Menteri dan LBPDB disarankan untuk lebih meningkatkan program pelatihan dan bimbingan khususnya aspek digital pada manajemen keuangan sehingga bagi para pelaku usaha yang ingin mencoba untuk

mendapatkan dukungan atau bantuan finansial lebih mudah untuk memanfaatkan program KUR dengan bunga serendah mungkin. Kemudian menteri keuangan juga perlu meningkatkan transparansi dalam proses pemilihan dengan memfokuskan kepada para pelaku usaha yang sangat membutuhkan dukungan finansial dan juga menyediakan pilihan dukungan finansial lebih mudah seperti pinjaman, investor dan lainnya.

5.2.3 Saran untuk Menteri Koperasi, UMKM

Menteri Koperasi, UMKM perlu meningkatkan pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan memanfaatkan kolaborasi universitas dengan para pelaku UMKM yang berhasil untuk membagikan pengalamannya bagaimana cara-cara untuk bisa masuk dan bersaing di pasar usaha. Kemudian menteri UMKM dapat memperkuat infrastruktur pasar usaha dengan menyediakan akses yang lebih besar kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menjangkau pasar lebih mudah.

5.2.4 Saran Untuk Universitas

Universitas dapat meningkatkan serta mengembangkan lebih pada mata kuliah kewirausahaan yang tidak berfokus kepada teoritis akan tetapi juga berfokus dalam praktikal dengan tujuan mahasiswa dapat dikenalkan tentang bagaimana cara mengembangkan bisnis dan mampu meningkatkan rencana usaha atau bisnis yang terstruktur. Kemudian saran berikutnya adalah memberikan dukungan dengan beberapa program seperti seminar terkait kewirausahaan, memfasilitas bisnis kepada mahasiswa yang ingin mencoba untuk mengembangkan atau merencanakan ide bisnisnya menjadi nyata dimana dukungan dari fasilitator bisnis dapat menyediakan mentoring/pembekalan materi secara teori dan praktik, modal untuk mengembangkan produk sehingga mahasiswa menjadi lebih percaya diri ketika ingin mencoba membuat usahanya sendiri karena sudah mendapatkan pembekalan materi perkuliahan kewirausahaan

5.2.5 Saran Untuk Mahasiswa

Saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa yakni kepada mahasiswa yang memiliki minat atau ide untuk mencoba berwirausaha untuk dapat menyampaikan ide tersebut ke fasilitas inkubator bisnis yang dimiliki oleh universitas sehingga dengan mencoba untuk berwirausaha mendapatkan banyak pengalaman bagaimana cara memperkenalkan produk bisnis, cara memasarkan produk, cara menentukan target pasar yang sesuai dengan produk tersebut dan lain-lainnya. Saran berikutnya mahasiswa diharapkan dapat lebih fokus dan serius dalam mempelajari materi yang disampaikan dalam mata kuliah kewirausahaan. Dengan demikian, teori-teori yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dapat diolah dan diterapkan menjadi ilmu praktis yang bermanfaat. sehingga akan menjadi modal yang sangat berguna ketika mahasiswa mengikuti pelatihan kewirausahaan atau mencoba membuka usaha mereka sendiri. Melalui pembelajaran teoritis dan praktis yang mendalam dan pengalaman praktik langsung, mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep bisnis secara akademis, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menciptakan peluang mahasiswa untuk lebih percaya diri untuk berwirausaha.

5.2.6 Saran kepada peneliti selanjutnya

Saran untuk memperluas lokasi pengambilan sampel penelitian agar tidak hanya terbatas pada area Tangerang, tetapi juga mencakup wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda, hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan representatif terhadap populasi mahasiswa secara umum. Kemudian peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan beberapa variabel yang lebih variatif dan relevan sehingga dapat memberikan wawasan baru dan memperbanyak hasil penelitian.